

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
PADA CV. PANCA SUMBER DIESEL
PEKANBARU**

SKRIPSI



Oleh :

ANDI SUPERDI

10571001744

PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
PADA CV. PANCA SUMBER DIESEL
PEKANBARU**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti
Ujian Oral Comprehensive Sarjana Lengkap Pada
Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri
Pekanbaru

Oleh :

ANDI SUPERDI
10571001744



JURUSAN MANAJEMEN (S1)

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
2010

ABSTRAK

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA CV. PANCA SUMBER DIESEL PEKANBARU

OLEH

ANDI SUPERDI

NIM : 10571001744

Penelitian ini dilaksanakan pada CV. Panca Sumber Diesel yang terletak di jalan. Soekarno-Hatta Komplek Puri Waringin Blok E No. 01 Pekanbaru-Riau. CV. Panca Sumber Diesel merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi dan kontraktor. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya fluktuasi rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Leverage pada CV. PANCA SUMBER DIESEL. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung tingkat rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Leverage pada CV Panca Sumber Diesel serta mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan fluktuasi rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Leverage pada CV. Panca Sumber Diesel. Analisis data menggunakan metode deskriptif (menggambarkan masalah) dan trend analisis.

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori maka hipotesis dari penelitian ini adalah Fluktuasi rasio likuiditas perusahaan disebabkan oleh fluktuasi aktiva lancar perusahaan dalam menutupi hutang lancarnya. Fluktuasi rasio profitabilitas perusahaan disebabkan oleh fluktuasi laba bersih perusahaan terhadap total aktiva. Fluktuasi rasio aktivitas/rasio manajemen aktiva perusahaan disebabkan oleh fluktuasi penjualan yang dilakukan perusahaan terhadap total aktiva. Fluktuasi rasio utang/ leverage perusahaan disebabkan oleh fluktuasi total aktiva dalam menutupi seluruh total utang perusahaan.

Hasil penelitian dan pembahasan dari analisa permasalahan pada CV. Panca Sumber Diesel adalah sebagai berikut: Current Ratio pada CV. Panca Sumber Diesel pada lima tahun terbukti mengalami fluktuasi. Profitabilitas pada CV. Panca Sumber Diesel dari tahun ketahun juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 dan tahun 2009 tingkat rasio profitabilitas mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh makin besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan, selain itu juga disebabkan meningkatnya penjualan bersih perusahaan setiap tahunnya. Namun pada dua tahun berikutnya mengalami penurunan, yaitu tahun 2006 profitabilitas sebesar 7,55% dan tahun 2008 profitabilitas sebesar 3,61%, hal ini disebabkan oleh berfluktuasinya laba bersih dan total aktiva. Total Aset Turnover pada CV. Panca Sumber Diesel selama lima tahun terbukti mengalami penurunan. Ini. Dilihat dari debt ratio pada CV. Panca Sumber Diesel selama lima tahun terbukti mengalami fluktuasi.

Kata Kunci: *Current Ratio, Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
ABSTRAK	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang Masalah	1
I.2. Perumusan Masalah	8
I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
I.4. Sistematika Penulisan	9
 BAB II TELAAH PUSTAKA	
II.1. Laporan Keuangan	11
II.2. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	13
II.3. Analisis Rasio	15
1. Rasio Likuiditas	19
2. Rasio Profitabilitas	23
3. Rasio Aktivitas/ Rasio Manajemen Aktiva	28
4. Rasio Utang/ <i>Leverage</i>	29
5. Rasio Nilai Pasar/ <i>Market Value Ratio</i>	31
II.4. Comparative Analysis Dan Trend Analysis	32
II.5. Laporan Keuangan Ditinjau Dari Perspektif Islam	33
II.6. Telaah Penelitian Terdahulu	36
II.7. Hipotesis	38
II.8. Variabel Penelitian	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
III.1. Lokasi	40
III.2. Jenis dan Sumber Data	40
III.3. Teknik Pengumpulan Data	40
III.4. Analisa Data	40
 BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
IV.1. Sejarah Singkat Perusahaan	42
IV.2. Struktur Organisasi	44
IV.3. Bidang Usaha	48
IV.4. Visi Dan Misi Perusahaan	49
1. Visi 2011	49
2. Misi 2007-2011	49

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

V.1. Rasio Likuiditas	50
V.2. Rasio Profitabilitas	53
V.3. Rasio Aktivitas	56
V.4. Rasio Utang/ <i>Leverage</i>	59

BAB VI PENUTUP

VI.1. Kesimpulan	62
VI.2. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Setiap entitas usaha baik badan maupun perseorangan tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya lagi.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk mengakumulasikan berbagai informasi keuangan, baik dalam menilai kinerja manajemen maupun informasi penting lainnya. Laporan keuangan digunakan oleh berbagai perusahaan sebagai dasar pentingnya dalam mengambil keputusan. Agar informasi yang disajikan

dalam laporan keuangan memiliki nilai, maka perlu diperhatikan penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (IAI, 2002).

Untuk dapat memenuhi kualifikasi informasi yang berguna IAI (2002) menetapkan empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Dapat dipahami maksudnya kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Relevan maksudnya adalah informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau memprediksi hasil evaluasi mereka masa lalu. Kesalahan material dan yang seharusnya disajikan. Dapat dibandingkan artinya pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan secara relatif. Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang populer diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan ini diperlukan alat pengukur. Ukuran yang sering dipergunakan adalah rasio atau indeks, yaitu dengan cara

membandingkan unsur-unsur perkiraan tertentu yang ada pada laporan keuangan. Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisis rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau tidaknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Adapun rasio keuangan yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini, adalah rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Leverage.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio-rasio likuiditas yang lazim di gunakan untuk menganalisa porsi hutang terhadap aktiva adalah *current ratio* dan *quick ratio*.

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua sumber dana yang ada. Cara menilai profitabilitas suatu perusahaan ada banyak macam nya. Tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang di bandingkan.

Rasio aktivitas/ rasio manajemen aktiva merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa efektif dalam mengelola aktiva.

Rasio Leverage ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity).

Untuk mengetahui keadaan posisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang dibuat dalam periode tertentu. Apabila laporan tersebut dibandingkan dalam beberapa periode, maka dapat dilihat gambaran tentang perkembangan keuangan dan perubahan posisi keuangan yang dicapai selama tahun yang akan datang. Sedangkan untuk menginterpretasikan laporan keuangan tersebut dapat digunakan analisa rasio keuangan.

Tingkat rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Leverage CV. Panca Sumber Disel dalam kurun waktu lima tahun terakhir periode tahun 2005-2009 sebagai berikut :

Tabel I.1 : Perkembangan Analisis Likuiditas Pada CV. Panca Sumber Disel tahun 2005-2009

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2005	277,080,582.87	289,039,836.52	95.86%
2006	857,189,346.34	1,169,672,141.01	73.28%
2007	480,605,694.93	1,080,733,981.72	44,47%
2008	583,669,838.53	661,941,700.27	88.17%
2009	932,175,425.26	1,038,529,655.81	89,75%

Sumber : Data Olahan CV. Panca Sumber Disel

Dari tabel I.1 diatas, diketahui bahwa tingkat rasio likuiditas pada tahun 2005 adalah 95.86% yang berarti setiap Rp 1,00 di jamin oleh *current ratio* sebesar Rp 0,9586. Tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 73,28%. Hal ini disebabkan oleh naiknya aktiva lancar dari Rp 277.080.582,87 menjadi Rp 857.189.346,34 namun hutang lancar juga mengalami peningkatan dari Rp 289.039.836,52 menjadi Rp 1.169.672.141,01. Pada tahun 2007 kembali mengalami penurunan menjadi 44,47% yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin oleh current ratio sebesar 0,4447. Tahun 2008

meningkat menjadi 88,17%, hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar tetapi hutang lancar mengalami penurunan. Dan pada tahun 2009 naik menjadi 89.75% yang berarti bahwa setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh current ratio sebesar Rp 0,8975.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa current ratio pada CV. Panca Sumber Disel telah terbukti mengalami fluktuasi. Fluktuasi current ratio ini diperkirakan terjadi karena kurang optimalnya perputaran dana yang dimiliki oleh CV. Panca Sumber Disel.

Tabel I.2 : Perkembangan Analisis Profitabilitas Pada CV. Panca Sumber Disel tahun 2005-2009

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Return on Aset (ROA)
2005	122,849,153.49	635,974,726.87	19.32%
2006	132,811,408.92	1,760,080,460.11	7.54%
2007	138,115,581.74	1,619,052,473.64	8.53%
2008	-34,905,337.24	967,742,798.53	-3.60%
2009	160,987,207.35	1,866,724,154.26	8.62%

Sumber : Data Olahan CV. Panca Sumber Disel

Dari tabel I.2 diatas, diketahui rasio profitabilitas perusahaan selama lima tahun mengalami fluktuasi. Tahun 2005 sebesar 19.32% hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 19.32% dari aktiva yang di gunakan. Pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 7.54% hal ini terjadi karena terjadi peningkatan terhadap aktiva yang di gunakan, tetapi keuntungan yang di hasilkan tidak maksimal. Kemudian tahun 2007 meningkat menjadi 8.53% hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 8.53% dari aktiva yang digunakan.

Tahun 2008 profitabilitas perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi -3.60% hal ini terjadi karena perusahaan mengalami kerugian, aktiva perusahaan juga mengalami penurunan. Dan pada tahun 2009 profitabilitas perusahaan meningkat menjadi 8.62% hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 8.62% dari aktiva yang di gunakan.

Dengan demikian dapat dilihat profitabilitas pada CV. Panca Sumber Disel berfluktuasi dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan oleh berfluktuasinya laba bersih dan total aktiva. Untuk meningkatkan nilai profitabilitas, perusahaan harus meningkatkan laba bersih dengan cara meningkatkan pendapatan dan menekankan penggunaan biaya-biaya.

Tabel I.3 : Perkembangan Analisis Aktivitas Pada CV. Panca Sumber Disel tahun 2005-2009

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total Aset Turnover
2005	987,508,700.00	635,974,726.87	1.55
2006	1,167,298,575.73	1,760.080.460.11	0.66
2007	1,199,737,080.00	1,619,052,473.64	0.74
2008	698,251,445.11	967,742,798.53	0.72
2009	1,323,938,112.54	1,866,724,154.26	0.71

Sumber : Data Olahan CV. Panca Sumber Disel

Dari tabel I.3 diatas, total aset turnover pada tahun 2005 sebesar 1.55. Tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 0.66. Dan tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi 0.74 hal ini terjadi karena adanya peningkatan penjualan tetapi terjadi penurunan total aktiva. Tahun 2008 total aset turnover kembali mengalami penurunan menjadi 0.72, dan tahun 2009 kembali turun menjadi 0,71. Rasio yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik, jadi dilihat dari lima tahun

tingkat rasio aktivitas perusahaan CV. Panca Sumber Disel, yang manajemen nya paling baik adalah pada tahun 2005.

Tabel I.4 : Perkembangan Analisis Leverage Pada CV. Panca Sumber Disel tahun 2005-2009

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Debt Ratio
2005	401,210,321.06	635,974,726.87	0.63%
2006	1,558,611,686.69	1,760.080.460.11	0.88%
2007	1,479,073,527.40	1,619,052,473.64	0.91%
2008	936,608,271.27	967,742,798.53	0.97%
2009	1,606,873,582.41	1,866,724,154.26	0.86%

Sumber : Data Olahan CV. Panca Sumber Disel

Dari tabel I.4 diatas, tingkat rasio leverage pada tahun 2005 sebesar 0.63 ini berarti bahwa 63% modal yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan sedangkan 37% lagi dibiayai oleh pihak luar. Pada tahun 2006 debt ratio meningkat menjadi 0.88 hal ini disebabkan oleh meningkat nya total utang dan total aktiva perusahaan. Tahun 2007 kembali mengalami peningkatan menjadi 0.91, dan tahun 2008 debt ratio meningkat menjadi 0.97, dan pada tahun 2009 terjadi penurunan menjadi 0.86 ini berarti 86% perusahaan menggunakan modal sendiri dalam membiayai aktivanya sedangkan 14% lagi di biayai oleh pihak luar.

Semakin besar debt rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Dilihat dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa CV. Panca Sumber Disel dalam membiayai aktiva perusahaan menggunakan modal pinjaman mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Dari keterangan diatas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian tentang rasio keuangan pada CV. Panca Sumber Disel dengan judul skripsi:

“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA CV. PANCA SUMBER DIESEL”.

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah pokok penelitian ini yaitu: “faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya fluktuasi rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Leverage pada CV. PANCA SUMBER DIESEL?”.

I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian :

- a. Untuk menghitung tingkat rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Leverage pada CV Panca Sumber Diesel.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan fluktuasi rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Leverage pada CV. Panca Sumber Diesel.

Manfaat penelitian :

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Leverage.
- b. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dari hasil penelitian ilmiah.

I.4. Sistematika penulisan

Guna mempermudah pembahasan, penulis membaginya menjadi 6 (enam) bab dan masing-masing sub bab merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan yaitu sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Telaah Pustaka

Bab ini menyajikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan yang penulis bahas. Pada akhir bab ini penulis akan mengemukakan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menyajikan metode penelitian yang mencakup lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisa data.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini penulis menyajikan gambaran umum pada CV Panca Sumber Diesel yang meliputi sejarah berdirinya perusahaan serta aktivitas perusahaan.

Bab V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan masalah yang ada.

Bab VI : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab terakhir ini penulis menguraikan atau mencoba mengemukakan beberapa kesimpulan serta memberikan saran-saran permasalahan yang dihadapi.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

II.1. Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan, di mana informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah bersifat umum sehingga dapat mempengaruhi kebutuhan informasi bagi setiap pemakai. Untuk membahas permasalahan yang penulis kemukakan, maka berikut dijelaskan tentang beberapa konsep teori menurut para pakar yang ada hubungannya dengan permasalahan, sehingga dapat dijadikan landasan untuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang ada di perusahaan yang merupakan sasaran penelitian.

(**Keown: 2001**) mengatakan suatu informasi penting mengenai operasi perusahaan yang dilaporkan dalam bentuk:

1. Laporan laba rugi
2. Neraca
3. Laporan arus kas

Menurut (**Munawir: 2004: 2**) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan akan dapat digunakan oleh management untuk:

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.

2. Untuk menentukan/ mengukur efesiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah:

1. Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan berguna untuk dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya, dan kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai atau diukur dengan laba diperoleh perusahaan.

2. Manajer atau pemimpin perusahaan

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat.

3. Para investor (penanaman modal jangka panjang)

Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dalam rangka apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik akan diperoleh keuntungan.

4. Para kreditur dan bankir

Bagi kreditur laporan keuangan berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dan juga beban-beban serta untuk menjamin apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut.

5. Pemerintah

Bagi pemerintah laporan keuangan berguna untuk menentukan besarnya beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut sebagai sumbangan terhadap Negara.

II.2. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu tertentu maupun operasinya selama suatu periode dimasa lalu. Akan tetapi, nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dan deviden dimasa depan. Jadi Rasio-rasio keuangan ini dirancang untuk membantu kita mengevaluasi suatu laporan keuangan.

Analisis rasio adalah suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain atau memberikan kepada penganalisa tentang gambaran baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar operasi suatu perusahaan.

Tujuan analisis keuangan sendiri menurut **Dwi Prastowo dan Rifka**

Juliaty (2002 : 53) dalam Purwanti (2005) antara lain :

1. sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau merger
2. sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang
3. sebagai proses diagnosis terhadap masalah – masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya
4. sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang financial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang. Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang *business enterprise*. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

(Agus Sartono : 2001 : 113)

Menurut **(Jumingan : 2006 : 118)** Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan yang lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik didalam neraca maupun laporan laba rugi.

Salah satu sarana yang paling penting untuk menilai kekuatan organisasi didalam industri adalah analisa keuangan. Manajer keuangan modal dan memberi kredit menggunakan beberapa bentuk analisa ini sebagai titik awal untuk mengambil keputusan mereka. Penanaman modal menggunakan analisa keuangan untuk mengambil keputusan tentang apakah membeli atau menjual saham mereka dan para kreditor menggunakannya untuk memutuskan atau meminjam uangnya atau tidak.

Dengan demikian maka jelaslah bahwa mengadakan interpretasi atau analisa laporan finansial suatu perusahaan adalah sangat penting, artinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan meskipun kepentingan mereka masing-masing adalah berbeda.

II.3. Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisa prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktek bisnis pada

kenyataannya bersifat subjektif tergantung kepada untuk apa suatu analisis dilakukan dan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan. Meskipun pelaporan keuangan memiliki tujuan sosial yang luas, akan tetapi orientasinya terletak pada investor dan kreditor, karena dengan memenuhi kebutuhan mereka maka hampir semua kebutuhan dari para pemakai eksternal lainnya akan terpenuhi.

Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran, yang sering dipergunakan adalah Rasio atau Indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisa dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan dari pada analisa hanya terdapat data keuangan saja.

Menurut **(Samryn : 2001 : 324)** rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan dari keuangan dari perusahaan.

Jenis rasio keuangan yang lazim digunakan terdiri dari:

1. rasio likuiditas
2. rasio profitabilitas
3. rasio leverage

Menurut Lukman **(Syamsuddin : 2004 : 39)** ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam penggunaan rasio-rasio antara lain:

1. Sebuah rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan. Untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan sejumlah rasio haruslah dinilai secara bersama-sama. Kalau sekiranya hanya satu aspek saja yang ingin dinilai, maka satu atau dua rasio saja sudah cukup digunakan.
2. Perbandingan yang dilakukan haruslah dari perusahaan yang sejenis dan pada saat yang sama. Tidaklah tepat kita membandingkan rasio finansial perusahaan A pada tahun 19X0 dengan rasio finansial perusahaan B pada tahun 19X1.
3. Sebaiknya perhitungan rasio finansial didasarkan pada data laporan keuangan yang sudah diaudit (diperiksa). Laporan keuangan yang belum diaudit masih diragukan kebenarannya, sehingga rasio-rasio yang dihitung juga kurang akurat.
4. Adalah sangat penting untuk diperhatikan bahwa pelaporan atau akuntansi yang digunakan haruslah sama.

Menurut (**Jumingan : 2006 : 118**) secara individual rasio itu kecil artinya, kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar perbandingan.

Rasio standar ini dapat ditentukan berdasarkan alternatif dibawah ini :

1. Didasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang telah lampau.
2. Didasarkan pada rasio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya, dipilih satu perusahaan yang tergolong maju dan berhasil.

3. Didasarkan pada data laporan keuangan yang dibudgetkan (goal ratio)
4. Didasarkan pada rasio industri, dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya.

Rasio standar dapat ditentukan dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan (dalam industri) yang diperbandingkan.
2. Menghitung angka-angka rasio yang telah dipilih dari tiap-tiap perusahaan dalam industri.
3. Menyusun rasio-rasio tersebut dari yang tertinggi sampai yang terendah.
4. Menghapus rasio yang ekstrem, yaitu rasio yang terlalu tinggi atau terlalu rendah.
5. Menghitung rata-rata hitungnya atau menentukan medianya.

Menurut (**Harahap : 2002 : 297**) rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Dan menurut (**Mamduh : 2004 : 36**) ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan :

1. rasio likuiditas
2. rasio keuntungan/ profitabilitas
3. rasio aktivitas
4. rasio utang/*leverage*
5. rasio pasar

1. Rasio Likuiditas

Menurut (**Samryn : 2001: 329**) rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah suatu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi hutang-hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.

Sedangkan apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban keuangan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari dinamakan likuiditas perusahaan. (**Swasta : 2002 : 252**)

Likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban Finansial jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. (**Syamsuddin : 2004 : 41**)

Dan menurut (**Mamduh : 2004 : 36**) likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Likuiditas dalam sebuah perusahaan dapat dibagi dua yaitu (**Sugiyarso : 2005 : 114**):

- a. Likuiditas badan usaha adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih.
- b. Likuiditas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga perusahaan mampu menyelenggarakan proses produksi.

Berdasarkan dari dua kepentingan diatas hanya mengandung sedikit perbedaan yaitu pada kemampuan badan usaha dengan kemampuan perusahaan

dalam arti kemampuan badan usaha/ lembaganya untuk melunasi semua kewajiban jangka pendeknya, sedangkan kemampuan perusahaan lebih ditekankan pada kemampuan dalam membiyai semua keperluan operasional perusahaan.

Menurut (**Chatton : 2004 : 40**) rasio likuiditas ini adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek.

Menurut (**Brigham & Houston : 2006 : 95**) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

Menurut (**Harahap : 2008 : 301**) Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

Dengan likuiditas perusahaan secara keseluruhan dimaksudkan bahwa aktiva lancar dan utang lancar dipandang masing-masing sebagai satu kelompok. Ada tiga cara penting dalam pengukuran tingkat likuiditas secara menyeluruh, yaitu:

1. Net working capital
2. Current ratio
3. Acid-test ratio (Quick ratio) (**Lukman Syamsuddin : 2004 : 43**)

a. Net Working Capital

Net working capital merupakan selisih antara current assets (aktiva lancar) dengan current liabilities (utang lancar). Jumlah net working capital akan lebih berguna untuk kepentingan pengawasan intern di dalam suatu perusahaan dari pada digunakan sebagai angka pembanding dengan perusahaan lain.

b. Current ratio

Current ratio merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat current ratio dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara current assets dengan current liabilities. Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang beberapa tingkat current ratio yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat current ratio ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan.

c. Acid-test ratio (Quick ratio)

Acid-test ratio hampir sama dengan current ratio hanya saja jumlah persediaan (inventory) sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah bahwa persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak likuid atau sulit untuk diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya, sementara dengan acid-test ratio dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar (Quick assets) dengan utang lancar.

Menurut **(Herispon : 2004 : 33)** likuiditas dalam suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa formula yaitu:

- a. *Current Ratio* (rasio lancar) adalah suatu perbandingan antara harta lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liability*) yang diukur dalam persentase.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

- b. *Quick Ratio* (rasio lebih lancar) hampir sama dengan rasio lancar, perbedaannya terletak pada pengurangan salah satu komponennya yaitu persediaan (*inventory*), dimana total aktiva/harta lancar dikurang dengan persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

- c. *Cash ratio* (rasio kas) adalah perbandingan antara cash assets dengan current liability. Yang termasuk dalam cash assets adalah kas, giro bank, dan efek, karena yang paling tunai adalah kas (uang). Kemudian ditambah giro bank, dan selanjutnya efek yang sewaktu-waktu dicairkan. Penetapan besarnya rasio kas dalam sebuah perusahaan tergantung kepada manajemen perusahaan yang bersangkutan, apabila kas terlalu besar ditahan akan mengurangi tingkat rentabel yaitu kemampuan menghasilkan laba karena terpendam dalam bentuk kas (*cash*), sementara disisi lain apabila penetapan jumlah kas kecil dikuatirkan akan mengganggu posisi likuidnya perusahaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Salah satu ukuran manajemen dalam mengelola perusahaan adalah rentabilitas. Adapun yang dimaksud dengan rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya baik itu modal sendiri maupun modal asing. **(Sutrisno : 2003 : 18)**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu, dari segala harta yang dimiliki oleh perusahaan. Kebijakan dalam penetapan beberapa besar tingkat rentabel yang diinginkan tergantung pada keputusan manajemen perusahaan yang disesuaikan dengan keadaan penjualan, produksi dan persaingan pasar. Untuk menentukan tingkat rentabel dapat diukur dari laba yang diperoleh perusahaan, dimana laba tersebut adalah laba yang diperoleh selama periode tertentu, sedangkan modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. **(Herispon : 2004 : 45)**

Bambang Riyanto (2001) mengemukakan pendapat tentang profitabilitas yaitu perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.

Sedangkan menurut **Munawir (2002 : 33)** Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Kemudian menurut **(Martono & Agus : 2005)** profitabilitas adalah yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Profitabilitas mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan, karena rentabilitas dinyatakan dalam angka relatif (%). (**Arianto : 1999 : 352**)

Menurut (**Mamduh : 2004 : 36**) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas.

Menurut (**Samryn : 2001 : 336**) rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. (**Brigham, Houston : 2006 : 107**)

Menurut (**Harahap : 2008 : 304**) rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut Operating Ratio.

Menurut **Faizal (2008)** Profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dibandingkan dengan aktiva atau modal yang digunakan. Profitabilitas dinyatakan dalam persentase, yang merupakan hasil bersih dari berbagai

kebijakan dan keputusan yang diterapkan oleh perusahaan. Tanpa adanya keuntungan maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Pada dasarnya profibilitas ada dua macam yaitu: **(Husnan : 2001 : 641)**

a. Profibilitas ekonomi

Profibilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang diperlukan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Dengan kata lain profibilitas adalah kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba pada suatu periode tertentu.

Faktor-faktor yang menentukan tinggi rendah profibilitas ekonomis atau *earning power* adalah: **(Riyanto : 2001)**

1. *Profit Margin* adalah perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*
2. *Operating Assets Turnover* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu yang dinyatakan dalam kali.

Dengan adanya profit margin maka dapat dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efesiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan. Sedangkan *operating assets turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efesiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Hasil dari percampuran kedua efisiensi *Profit Margin* dengan *Operating Assets Turnover* menentukan tinggi rendahnya profitabilitas ekonomi. Oleh sebab itu makin tinggi *Profit Margin* atau *Operating Assets Turnover* masing-masing keduanya akan mengakibatkan naiknya profitabilitas ekonomi.

b. Profitabilitas modal sendiri

Profitabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia bagi modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Modal yang diperhitungkan untuk mengukur tingkat profitabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan, sedangkan modal yang diperhitungkan adalah laba yang berawal dari operasi perusahaan yang disebut laba usaha. Kemudian untuk menghitung profitabilitas modal sendiri laba yang dipergunakan adalah laba bersih perusahaan yaitu laba setelah dikurangi bunga pinjaman pajak.

Profitabilitas modal sendiri/ profitabilitas usaha merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak.

Dengan kata lain modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas modal sendiri adalah usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau

income tax. Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja diperusahaan.

Menurut **Lukas (2008 : 417)** ada beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu:

- a. Tingkat pengembalian total aktiva/ *Return on Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

- b. Tingkat pengembalian ekuitas saham biasa/ *Return on Equity (ROE)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

Menurut (**Syamsuddin : 2002 : 64**) *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

Bagi investor *ROE* dapat memperlihatkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Memprediksi *ROE* dimasa depan berdasarkan informasi *ROE* masa lalu memang bisa membantu investor, tapi *ROE* yang tinggi tahun lalu tidak menjamin *ROE* perusahaan tahun depan juga akan tinggi. (**Tandelilin : 2001 : 241**)

c. Margin laba atas penjualan/ *profit margin on sales*

$$\text{Profit Margin On Sales} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

d. Kemampuan untuk menghasilkan laba/ *basic earning power (BEP)*

$$\text{BEP} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva.

3. Rasio aktivitas/ rasio manajemen aktiva

Menurut **Harahap (2008 : 297)** rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Dan menurut **(Brigham, Houston : 2006 : 107)** rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva.

Rasio ini antara lain adalah:

a. Rasio perputaran persediaan/ *inventory turnover ratio*

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.

- b. Jumlah hari penjualan belum tertagih/ *days sales outstanding (DSO)*

$$DSO = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Tahunan} / 365}$$

Rasio ini mencerminkan rata-rata rentang waktu perusahaan harus menunggu untuk menerima kas setelah melakukan penjualan.

- c. Rasio perputaran aktiva tetap/ *fixed assets turnover ratio*

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

Rasio ini mengukur seberapa efektifkah perusahaan mempergunakan pabrik dan peralatannya.

- d. Rasio perputaran total aktiva/ *total asset turnover*

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

4. Rasio utang/ *leverage*

Menurut **Widiasih (2006)** Rasio ini mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan telah di biyai oleh penggunaan hutang.

Menurut **Harahap (2008 : 306)** Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity).

Rasio leverage memiliki tiga implikasi penting:

- a. Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan.
- b. Kreditor akan melihat pada ekuitas, atau dana yang diperoleh sendiri, sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham, maka semakin kecil risiko yang harus dihadapi oleh kreditor.
- c. Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar, atau diungkit (leveraged). (**Brigham, Houston : 2006 : 101**)

Rasio ini antara lain adalah: (**Lukas : 2008 : 415**)

- a. Rasio total utang/ *debt ratio*

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini mengukur proporsi dana dari hutang, semakin rasio utang maka semakin besar peredaman dari kerugian yang dialami kreditor.

- b. Rasio kelipatan pembayaran bunga/ *time interest earned ratio*

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

Rasio ini mengukur sejauh mana laba operasi dapat menurun sebelum perusahaan tidak mampu lagi membayar biaya bunga tahunannya.

c. Rasio cakupan EBITDA/ *cash coverage ratio*

$$\text{Cash Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Depresiasi}}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan EBIT ditambah dana dari depresiasi untuk membayar bunga.

5. Rasio nilai pasar/ *market value ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan dipasar modal yang menggambarkan situasi/ keadaan prestasi perusahaan modal.

(Harahap : 2008 : 304)

Dan menurut **(Brigham, Houston : 2006 : 110)** rasio ini merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per lembar sahamnya.

Rasio ini antara lain adalah: **(Harahap : 2008 : 310)**

a. Rasio harga/ laba atau *Price earning ratio (PER)*

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham dipasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

b. Rasio nilai pasar/ nilai buku atau *market to book value ratio*

$$\text{Market to Book Value Ratio} = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan harga saham dipasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di neraca.

Pemakai informasi keuangan selanjutnya bebas memilih jenis rasio yang ingin digunakannya sesuai dengan kepentingannya terhadap sebuah perusahaan.

II.4. Comparative Analysis Dan Trend Analysis

Rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan perusahaan pada satu tahun saja tidak akan memberikan informasi memadai. Untuk memperoleh informasi yang lebih banyak terdapat dua cara: **(Lukas : 2008 : 417)**

- a. Membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio keuangan industri (comparative analysis).
- b. Membandingkan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (trend analysis).

Untuk melakukan comparative analysis kita mencari data laporan keuangan industri. Yang dimaksud industri adalah himpunan perusahaan-perusahaan sejenis. Data industri yang digunakan dalam comparative analysis adalah rata-rata rasio keuangan dari seluruh perusahaan yang ada pada industri tersebut. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio keuangan industri, kita dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan saat ini.

Trend Analysis adalah pendekatan yang menggunakan perbandingan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Jika trend membaik disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan relatif baik.

Kedua pendekatan tersebut dapat digunakan bersama untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan.

II.5. Laporan Keuangan Ditinjau Dari Perspektif Islam

Ajaran agama Islam sejak awal keberadaannya telah memberi petunjuk bagi para pemeluknya untuk melakukan pencatatan atas segala transaksi dengan benar dan adil, sebagaimana firman Allah SWT dalam al quran sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ
مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ
أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ
فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ
تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا
وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ
اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا
تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian),

maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah : 282)

Ayat inilah yang sebetulnya memberikan dorongan kuat para muslim untuk menggunakan akuntansi dalam setiap bisnis dan transaksi yang dilakukannya. Karena perusahaan melakukan perdagangan maka penulis memberikan hadist yang difirmankan Allah SWT mengenai jual beli, yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ
وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ
إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil

riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (Al-Baqarah : 275)

Dari ayat diatas diambil pengertian jual beli merupakan usaha yang baik untuk mencari rezeki. Dan ayat untuk pembagian keuntungan ada juga yang disebut *qiral* yang artinya *akad* penyerahan harta kepada seseorang untuk berdagang dengan untung bersama dan rugi ditanggung bersama.

II.6. Telaah Penelitian Terdahulu

Ektiyansari (2009) Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Batik Danar Hadi Surakarta).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas) PT. Batik Danar Hadi Surakarta mengalami peningkatan atau penurunan.

Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh bahwa kinerja keuangan PT. Batik Danar Hadi Surakarta dari tahun 2005 – tahun 2007 bila di lihat dari likuiditasnya di katakan likuid karena perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan tingkat likuiditas mengalami peningkatan. Untuk rasio solvabilitas perusahaan mengalami penurunan sehingga tidak dapat meenjamin hutang jangka panjangnya. Sedangkan untuk rentabilitas juga mengalami penurunan. Untuk meningkatkan rentabilitas dapat di lakukan dengan cara meningkatkan pendapatan operasional dan mengurangi beban operasional.

Donni Afrimel (2005) Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Putri Pratiwi Pekanbaru.

Tujuan diadakan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab tidak terpenuhinya standar rasio keuangan pada perusahaan ini. Jenis data yang digunakan adalah data skunder berupa laporan keuangan selama 4 tahun.

Analisis data yang digunakan adalah metode bersifat deskriptif yaitu menganalisa data yang diperoleh berdasarkan kenyataan dan menghubungkan dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Dari hasil penelitian, *ratio likuiditas* perusahaan ini berada dalam keadaan illikuid. Dan dari segi *ratio rentabilitas* perusahaan ini masih dalam keadaan yang illikuid.

Yudi Novyandriy (2008) Analisis Laporan Keuangan Pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai.

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang keuangan perusahaan, diperlukan sistem analisa terhadap data keuangan dari perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Secara likuiditas dapat diartikan bahwa PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai likuid karena memiliki jaminan aktiva lancar yang cukup terhadap kewajiban lancarnya.

Dan rentabilitas perusahaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai mengalami peningkatan pendapatan, laba dan efesiensinya penggunaan dana dan biaya. Sehingga menunjukkan kestabilan perusahaan.

Besar kecilnya *Profit Margin* disatu sisi dipengaruhi oleh besar kecilnya laba operasinya, yang berarti dipengaruhi oleh biaya operasi karena laba operasi merupakan hasil pengurangan antara laba bruto dengan biaya operasi.

L. Indriya Dwi (2005) Analisis Laporan Keuangan pada Perusahaan daerah Air Minum Kabupaten Kudus.

Metode analisis data yang di gunakan adalah secara deskriptif kuantitatif yaitu analisis didasarkan pada perhitungan.

Berdasarkan pada hasil analisis data dapat di simpulkan bahwa Perusahaan Air Minum Kabupaten Kudus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dilihat dari Current Ratio dan Acid Test Ratio keadaan likuid. Tingkat rentabilitas tahun 2001-tahun2003 dalam keadaan tidak baik, tetapi pada tahun 2004 tingkat rentabilitasnya dalam keadaan baik atau rendabel. Tingkat efektifitas Perusahaan Daerah Air Minum dilihat dari total Assets turnover dan Working Capital Turnover dalam keadaan tidak efektif dalam menggunakan sumber dananya.

II.7. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah maka hipotesisnya adalah:

1. Fluktuasi rasio likuiditas perusahaan disebabkan oleh fluktuasi aktiva lancar perusahaan dalam menutupi hutang lancarnya.
2. Fluktuasi rasio frofitabilitas perusahaan disebabkan oleh fluktuasi laba bersih perusahaan terhadap total aktiva.

3. Fluktuasi rasio aktivitas/ rasio manajemen aktiva perusahaan disebabkan oleh fluktuasi penjualan yang dilakukan perusahaan terhadap total aktiva.
4. Fluktuasi rasio utang/ *leverage* perusahaan disebabkan oleh fluktuasi total aktiva dalam menutupi seluruh total utang perusahaan.

II.8. Variabel Penelitian

- a. Likuiditas
- b. Profitabilitas
- c. Leverage
- d. Aktivitas

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1. Lokasi

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian pada CV. Panca Sumber Disel yang terletak di jalan Soekarno-Hatta Komplek Puri Waringin Blok E No. 01 Pekanbaru-Riau.

III.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan oleh penulis adalah berupa data skunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 yaitu Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi.

III.3. Teknik Pengumpulan Data

Didalam pengumpulan data penulis mengambil dari laporan keuangan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi dan dokumentasi yang bersangkutan dengan proposal ini.

III.4. Analisis Data

Dalam penelitian menulis menganalisa data dengan menggunakan *metode deskriptif (menggambarkan masalah)* dan trend analisis. Metode deskriptif yaitu dengan melakukan penalaran berdasarkan kenyataan yang ada lalu menghubungkannya dengan teori-teori yang berkaitan serta berusaha mengambil

suatu kesimpulan yang merupakan suatu pemecahan dari permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. *Trend analisis* yaitu membandingkan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Jika trend membaik disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan relatif baik. Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Ratio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

b. Ratio Keuntungan/ Profitabilitas

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

a. Ratio Aktivitas

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Ratio Utang/ *Leverage*

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

IV.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan CV Panca Sumber Disel berdiri pada tahun 1999, ketika Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusannya pada tanggal 13 Maret 1999, memutuskan mendirikan sebuah perseroan komanditer bernama Panca Sumber Disel. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1999 Panca Sumber Disel ditetapkan menjadi Perseroan Komanditer Panca Sumber Disel.

CV Panca Sumber Disel didirikan pada tahun 1999. Selanjutnya pada tanggal 1 Juni 1974, bentuk hukum Perseroan menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 Juni 1974 juncto Akta perubahan No. 2 tanggal 3 Desember 1974, keduanya dibuat dihadapan Notaris Kartini Mulyadi, SH, Notaris di Jakarta. Perseroan berkedudukan di Jl. Raya Pasar Minggu KM.18, Jakarta 12510.

Akta Pendirian ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C.100-HT tanggal 1 November 1999 dan didaftarkan dalam buku register pada Kantor Pengadilan Negeri Pekanbaru di bawah No. 52 tanggal 8 februari 2010.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar CV Panca Sumber Disel No. 1 tanggal 1 April 1998 yang dibuat dihadapan Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, juncto Akta Perbaikan No. 57 tanggal 29 Juli 1998 dibuat di hadapan Zulkifli

Harahap, SH, pengganti dari Notaris Imas Fatimah, SH. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan keputusan No. C2-13407.HT.01.04.Th 98 tanggal 10 September 1998 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan di Kantor Pendaftaran Perseroan Kodya Jakarta Selatan No. 3942/BH.09.03/11/1999 tanggal 17 Pebruari 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 30 tanggal 13 April 2000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 17 Nopember 2003 melalui Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep-289/MBU/2003 tanggal 17 Nopember 2003, pemegang saham menyetujui untuk melakukan perubahan Anggaran Dasar dalam rangka Penawaran Umum kepada masyarakat, termasuk perubahan nama Perseroan yang diubah menjadi CV Panca Sumber Disel seiring dengan dilepasnya saham sebesar 49% kepada umum dan menjadi BUMN Konstruksi pertama yang terdaftar dalam bursa. Sebagaimana dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 35 tanggal 18 Nopember 2003 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No. C-10-HT.03.01 tahun 1990 tanggal 1 November 1990.

Berdasarkan Akta Notaris Fransiskus Djoenardi, SH, No. 37 tanggal 5 Februari 2010 mengenai Perubahan Anggaran Dasar CV. Panca Sumber Disel Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham perusahaan setelah penawaran umum termasuk saham Masyarakat pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman

dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No. C-13358.HT.01.04 tahun 2004 tanggal 28 Mei 2005 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan No. 008/RUB.00.03/1/2004 tanggal 2 Januari 2004 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.57 tanggal 16 Juli 2004. Tambahan No.566/2004.

Perubahan terakhir Akta Perubahan Anggaran Dasar CV Panca Sumber Disel. adalah berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, SH No. 13 tanggal 8 Agustus 2006 mengenai perubahan hak dan wewenang direksi. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No. W7-HT.01.04-563 tahun 2006 tanggal 12 September 2006 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.22 tanggal 16 Maret 2007 Tambahan No. 281/2007.

IV.2. Struktur Organisasi

Dalam suatu perusahaan organisasi merupakan alat yang penting yang harus dimiliki, dimana organisasi tersebut merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dengan lebih efektif. Adapun yang dimaksud dengan organisasi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa secara umum unsur-unsur organisasi itu adalah sekelompok manusia, adanya kerja sama dan adanya suatu tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Seperti telah diuraikan di atas, dalam suatu perusahaan, struktur organisasi menggambarkan suatu tata hubungan kerja dari sejumlah orang yang terdapat dalam organisasi itu sekaligus menggambarkan garis wewenang dan tanggung jawab. Berikut ini akan diuraikan tugas dari masing-masing divisi dalam struktur organisasi

1. Komisaris

Mempunyai tugas antara lain :

- Mengawasi pelaksanaan tugas direktur Utama serta bagaimana kelangsungan operasional perusahaan
- Memberikan saran dan petunjuk kepada direktur utama dalam hal pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan

2. Direktur Utama

Mempunyai tugas antara lain

- Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur
- Memberi saran dan petunjuk kepada Direktur Utama untuk kelangsungan operasional perusahaan

3. Direktur

Mempunyai tugas antara lain :

- Merupakan pimpinan di mana segala tindakan dan kebijaksanaan yang dilakukan harus dipertanggung jawabkan ke Dewan Direksi.
- Mengadakan koordinasi yang tepat kesemua divisi dan juga mengadakan pengawasan secara menyeluruh di cabang dengan tugas-tugas yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan.

Didalam melaksanakan tugasnya sehari-hari Direktur di bantu oleh seorang sekretaris dan beberapa orang kepala divisi, masing-masing divisi ini juga di bantu oleh seorang staff

4. Divisi Teknik

Mempunyai tugas antara lain

- Melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan proyek-proyek penting yang sedang dilaksanakan

5. Divisi Accounting

Mempunyai tugas antara lain

- Melakukan pembukuan dan membuat laporan keuangan
- Menyediakan data mengenai seluruh bidang keuangan dalam rangka penyusunan laporan baik intern maupun ekstern.

6. Divisi Logistik

Mempunyai tugas antara lain

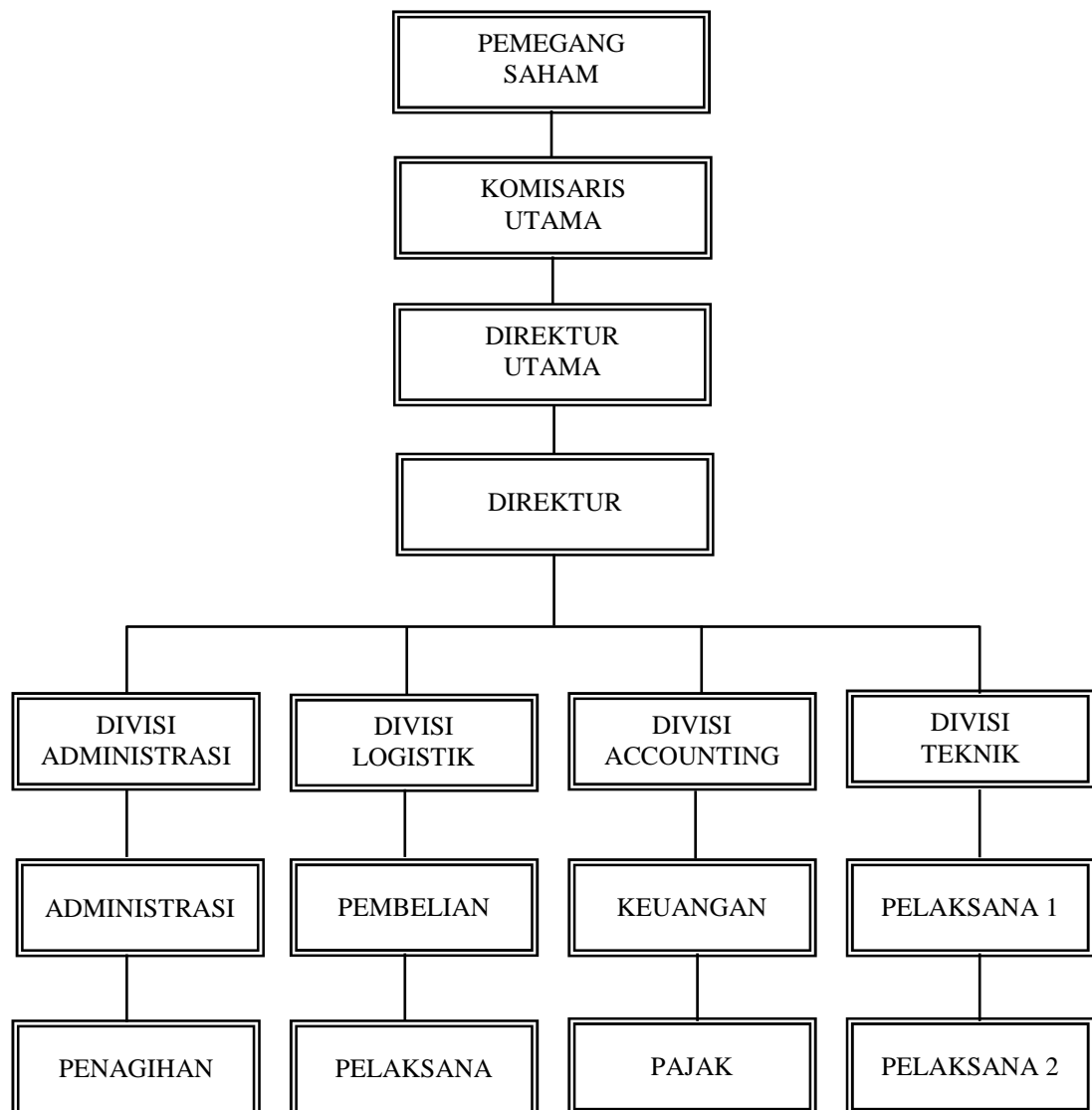
- Melakukan pengadaan peralatan dan pembelian barang-barang material yang dibutuhkan dalam proyek-proyek yang sedang dilaksanakan.

7. Divisi Administrasi

Mempunyai tugas antara lain :

- Melakukan penyusunan dan mengkoordinir program kerja dengan instansi pemerintah, bank, kantor pajak dan pemerintah daerah.

Agar aktivitas di dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka dibuatlah struktur organisasi seperti terlihat dalam gambar berikut :

Gambar IV.1 : Struktur Organisasi

Sumber : CV. Panca Sumber Disel

IV.3. Bidang Usaha

Berdasarkan anggaran dasar Perseroan, bidang usaha Perseroan meliputi :

1. Menjalankan usaha dalam bidang perencanaan Pemborongan dan pelaksanaan dari bermacam-macam bangunan, termasuk bangunan irigasi/ pengairan, bangunan gedung-gedung, jembatan-jembatan, jalan-jalan dan dermaga-dermaga serta pekerjaan sipil lainnya.
2. Menjalankan usaha dalam bidang teknik umum termasuk pemasangan instalansi listrik, gas, saluran air minum, telekomunikasi dan alat pendingin ruangan.
3. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan pada umumnya, termasuk pula perdagangan lokal, antar pulau (*interinsulair*), import ekspor, perikanan (*leveransier*), supplier, grosir, distributor, peragenan, baik atas perhitungan sendiri, maupun secara komisi atau perhitungan pihak lain.
4. Menjalankan usaha dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, kehutanan serta memasarkan hasilnya.
5. Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan (transportasi), angkutan umum baik orang maupun barang, ekspedisi dan pergudangan.
6. Menjalankan usaha dalam bidang *clearing*, *clening service*, pertamanan (*gardening*), *interior* dan *ekterior decoration*.
7. Menjalankan usaha dalam bidang percetakan sawah.
8. Menjalankan usaha dalam bidang jasa, kecuali jasa dalam bidang pajak dan hukum.
9. Menjalankan usaha dalam bidang jasa angkutan laut.

IV.4. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi 2011

Menjadi juara sejati di bisnis jasa konstruksi dan menjadi mitra pilihan dalam bisnis jasa perekayasaan dan investasi bidang infrastruktur di Indonesia dan beberapa negara terpilih.

2. Misi 2007-2011

Membangun sebuah *Great Infrastructure Enterprise* dengan:

- Menciptakan nilai yang berkesinambungan kepada pelanggan, karyawan, pemegang saham, dan berbagai pihak lain yang berkepentingan.
- Memperkokoh kompetensi inti dalam jasa konstruksi, memperluas kapabilitas dalam jasa perekayasaan, serta mengembangkan kapabilitas dalam jasa investasi secara selektif.
- Berperan aktif dalam program-program *Public-Private Partnership* (PPP) untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, dan berkecimpung dalam inisiatif-inisiatif *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam rangka pengembangan sumber daya manusia.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan analisis laporan keuangan ini diperlukan sebagai alat pengukur. Ukuran yang sering dipergunakan adalah rasio, yaitu dengan cara membandingkan unsur-unsur perkiraan tertentu yang ada pada laporan keuangan. Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisis rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau tidaknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Adapun rasio yang digunakan dalam melakukan penelitian pada CV. Panca Sumber Diesel dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 adalah sebagai berikut:

V.1. Rasio Likuiditas

Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Dalam menghitung rasio likuiditas CV. Panca Sumber Diesel dari tahun 2005 - 2009 peneliti menggunakan Rumus *Current Ratio*, karena merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa

memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Hal ini dikarenakan persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Berikut adalah rumus *Current Ratio* dan pembahasannya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{277.080.582,87}{289.039.836,52} \times 100\% = 95,86\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{857.189.346,34}{1.169.672.141,01} \times 100\% = 73,28\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{480.605.694,93}{1.080.733.981,72} \times 100\% = 44,47\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{583.669.838,53}{661.941.700,27} \times 100\% = 88,18\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{932.175.425,26}{1.038.529.655,81} \times 100\% = 89,76\%$$

Setelah melakukan perhitungan diatas, maka hasilnya dapat disajikan dalam tabel bawah ini:

Tabel V.1 : Rasio Likuiditas Berdasarkan *Current Ratio* Pada CV. Panca Sumber Disel tahun 2005-2009

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2005	277.080.582,87	289.039.836,52	95,86%
2006	857.189.346,34	1.169.672.141,01	73,28%
2007	480.605.694,93	1.080.733.981,72	44,47%
2008	583.669.838,53	661.941.700,27	88,18%
2009	932.175.425,26	1.038.529.655,81	89,76%

Sumber : Data Olahan, CV. Panca Sumber Disel

Dari tabel V.1 di atas dapat kita lihat perkembangan likuiditas perusahaan berdasarkan *current rasio* selama 5 tahun mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2005 adalah 95.86% yang berarti setiap Rp. 1,00 dijamin oleh *current asset* sebesar Rp. 0,9586. Tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 73,28%. Hal ini disebabkan oleh naiknya aktiva lancar dari Rp 277.080.582,87 menjadi Rp. 857.189.346,34. Naiknya aktiva lancar pada tahun 2006 karena penjualan pada tahun tersebut mengalami kenaikan penjualan yang mengakibatkan piutang usaha bertambah. Namun hutang lancar pada tahun 2006 juga mengalami peningkatan dari Rp. 289.039.836,52 menjadi Rp. 1.169.672.141,01, hal ini disebabkan karena pada tahun 2006 perusahaan melakukan penambahan beberapa aktiva tetap. Pada tahun 2007 kembali mengalami penurunan menjadi 44,47% yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp. 1,00 dijamin oleh *current aset* sebesar 0,4447. Penurunan pada tahun 2007 disebabkan oleh penurunan aktiva lancar sementara kewajiban lancar tetap tinggi, hal ini dikarenakan pada tahun 2007 perusahaan melakukan penambahan aktiva tetap secara hutang sehingga menambah jumlah utang usaha perusahaan. Tahun 2008 meningkat menjadi 88,17%, hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar karena perusahaan menjual aktiva tetapnya berupa kendaraan. Penjualan aktiva tetap

tersebut menambah kas perusahaan selain itu juga hutang lancar mengalami penurunan karena sebagian utang usaha telah dibayar menggunakan kas yang diperoleh dari penjualan aktiva tetap. Dan pada tahun 2009 naik menjadi 89.75% yang berarti bahwa setiap hutang lancar Rp. 1,00 di jamin oleh *current aset* sebesar Rp. 0,8975. Kenaikan aktiva lancar pada tahun 2009 disebabkan oleh adanya kenaikan penjualan lebih dari 50% dibanding penjualan tahun sebelumnya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa *Current rasio* pada CV. Panca Sumber Disel terbukti mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan meningkatnya *Current assets* dari tahun ketahun, namun hutang lancar juga mengalami peningkatan dari tahun ketahun sehingga mengimbangi jumlah *Current assets*.

V.2. Rasio Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dibandingkan dengan aktiva atau modal yang digunakan. Profitabilitas dinyatakan dalam persentase, yang merupakan hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diterapkan oleh perusahaan. Tanpa adanya keuntungan maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Dalam menghitung rasio profitabilitas pada CV. Panca Sumber Disel dari tahun 2005 - 2009 peneliti menggunakan Rumus Tingkat pengembalian total aktiva/ *Return on Assets (ROA)*, ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui berapa persen yang diperoleh CV. Panca Sumber Disel dari perputaran aktiva bila diukur dari volume penjualan. Dan apabila perputaran aktivanya semakin besar, maka

rasio ini akan semakin baik bagi perusahaan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Berikut adalah rumus Tingkat pengembalian total aktiva/ *Return on Assets (ROA)* dan pembahasannya:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{122.849.153,49}{635.974.726,87} \times 100\% = 19,32\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{132.811.408,92}{1.760.080.460,11} \times 100\% = 7,55\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{138.115.581,74}{1.619.052.473,64} \times 100\% = 8,53\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{34.905.337,24}{967.742.798,53} \times 100\% = 3,61\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{160.987.207,35}{1.866.724.154,26} \times 100\% = 8,62\%$$

Setelah melakukan perhitungan diatas, maka hasilnya dapat disajikan dalam tabel bawah ini:

Tabel V.2 : Rasio Profitabilitas Berdasarkan *Return on Aset (ROA)* Pada CV. Panca Sumber Disel tahun 2005-2009

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	<i>Return on Aset (ROA)</i>
2005	122.849.153,49	635.974.726,87	19,32%
2006	132.811.408,92	1.760.080.460,11	7,55%
2007	138.115.581,74	1.619.052.473,64	8,53%
2008	(34.905.337,24)	967.742.798,53	3,61%
2009	160.987.207,35	1.866.724.154,26	8,62%

Sumber : Data Olahan, CV. Panca Sumber Disel

Berdasarkan perhitungan *Return on Assets* pada tabel V.2 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2005, *Return on Assets* sebesar 19,32% hal ini berarti perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 19,32% dari aktiva yang digunakan. Pada tahun 2006 turun menjadi 7,55% ini dikarenakan total aktiva mengalami peningkatan dari Rp. 635.974.726,87 menjadi Rp. 1.760.080.460,11. Kenaikan aktiva pada tahun 2006 disebabkan oleh kenaikan penjualan dan penambahan aktiva tetap pada tahun tersebut. Hal ini tidak diimbangi dengan kenaikan laba bersih yang hanya naik sebesar Rp. 9.962.255,43. Walaupun penjualan mengalami kenaikan namun beban usaha pada tahun 2006 juga mengalami kenaikan, hal ini menyebabkan laba yang diperoleh pada tahun 2006 tidak mengalami kenaikan yang tinggi.

Pada tahun 2007 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,98% dan menjadi 8,53% ini dikarenakan laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. 5.304.172,82 yang disebabkan oleh kenaikan penjualan, sedangkan total aktiva turun sebesar Rp. 141.027.986,47. Tahun 2008 mengalami penurunan kembali sebesar 4,92%, ini dikarenakan pada tahun 2008 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 34.905.337,24. Kerugian pada tahun 2008 disebabkan oleh penurunan penjualan yang terjadi pada tahun 2008 yang tidak diiringi pengurangan pengeluaran untuk pembelian dan beban usaha.

Pada tahun 2009 kembali naik menjadi 8,62% hal ini dikarenakan laba bersih perusahaan kembali mengalami kenaikan menjadi Rp. 160.987.207,35. Laba bersih pada tahun 2009 mengalami kenaikan karena penjualan mengalami kenaikan lebih dari 50% dibanding tahun 2008 sementara pembelian dan

pengeluaran untuk beban usaha pada tahun tersebut tidak terlalu besar, hal ini mengakibatkan laba yang diperoleh pada tahun tersebut naik lebih dari 150% disbanding tahun 2008.

Profitabilitas pada CV. Panca Sumber Disel terus mengalami penurunan pada dua tahun yaitu ditahun 2006 profitabilitas sebesar 7,55% dan tahun 2008 profitabilitas sebesar 3,61%, hal ini disebabkan oleh berfluktuasinya laba bersih dan total aktiva dari tahun ke tahun. Untuk meningkatkan nilai profitabilitas, perusahaan harus meningkatkan laba bersih dengan cara meningkatkan pendapatan dan menekankan penggunaan biaya-biaya.

V.3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas/ rasio manajemen aktiva merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa efektif dalam mengelola aktivanya. Dan ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Dalam menghitung rasio aktivitas pada CV. Panca Sumber Disel dari tahun 2005 - 2009 peneliti menggunakan Rumus Rasio perputaran total aktiva/ *Total Aset Turnover*, ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui berapa besar perputaran total aktiva bila diukur dari volume penjualan, atau lebih jelasnya seberapa jauh kemampuan semua aktiva CV. Panca Sumber Disel dalam menciptakan penjualan.

Sedangkan rasio perputaran aktiva tetap/ *fixed assets turnover ratio* adalah untuk mengukur seberapa efektifkah perusahaan mempergunakan pabrik dan

peralatannya dalam melakukan kegiatan usahanya. Dan rasio perputaran persediaan/ *inventory turnover ratio* adalah untuk mengetahui berapa cepat perputaran persediaan yang dilakukan perusahaan pada saat siklus produksi dalam keadaan normal. Sedangkan jumlah hari penjualan belum tertagih/ *days sales outstanding (DSO)* adalah untuk mengetahui rata-rata rentang waktu atau berapa lama perusahaan harus menunggu untuk menerima kas setelah melakukan penjualan.

Berikut adalah rumus Rasio perputaran total aktiva/ *Total Aset Turnover* dan pembahasannya:

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{987.508.700,00}{635.974.726,87} = 1,55 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{1.167.298.575,73}{1.760.080.460,11} = 0,66 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{1.199.737.080,00}{1.619.052.473,64} = 0,74 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{689.251.445,11}{967.742.798,53} = 0,72 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{1.323.938.112,54}{1.866.724.154,26} = 0,71 \text{ kali}$$

Setelah melakukan perhitungan diatas, maka hasilnya dapat disajikan dalam tabel bawah ini:

Tabel V.3 : Rasio Aktivitas Berdasarkan *Total Aset Turnover* Pada CV. Panca Sumber Disel tahun 2005-2009

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Total Aset Turnover</i>
2005	987.508.700,00	635.974.726,87	1,55 kali
2006	1.167.298.575,73	1.760.080.460,11	0,66 kali
2007	1.199.737.080,00	1.619.052.473,64	0,74 kali
2008	689.251.445,11	967.742.798,53	0,72 kali
2009	1.323.938.112,54	1.866.724.154,26	0,71 kali

Sumber : Data Olahan, CV. Panca Sumber Disel

Berdasarkan perhitungan *Total Aset Turnover* pada tabel V.3 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2005 *Total Aset Turnover* sebesar 1,55 dengan penjualan Rp. 987.508.700,00 dan total aktiva Rp. 635.974.726,87. Pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 0,66 hal ini disebabkan total aktiva jauh lebih meningkat dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh adanya penambahan beberapa aktiva tetap sedangkan penjualan tidak begitu besar kenaikannya dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2007 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,08 menjadi 0,74 hal ini dikarenakan penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 32.438.504,27 menjadi Rp. 1.199.737.080,00 dan total aktiva mengalami penurunan sebesar Rp. 141.027.986,47 yang disebabkan oleh adanya penambahan aktiva tetap yang bersifat utang. Dan pada tahun 2008 kembali mengalami penurunan menjadi 0,72 ini dikarenakan penjualan jauh lebih menurun dari tahun sebelumnya sedangkan total aktiva tidak begitu besar penurunannya dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2009 terus turun dari tahun sebelumnya menjadi 0,71 hal ini disebabkan penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 625.686.667,43 menjadi Rp.1.323.938.112,54 dan total aktiva juga mengalami kenaikan sebesar

Rp. 898.981.355,73 menjadi Rp. 1.866.724.154,26 ini disebabkan oleh karena perusahaan membeli beberapa aktiva tetap.

Total Aset *Turnover* pada CV. Panca Sumber Disel selama lima tahun terbukti mengalami penurunan. Ini dikarenakan tingkat penjualan perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan total aktiva juga mengalami peningkatan, namun tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan kenaikan tingkat penjualan.

V.4. Rasio Utang/ *Leverage*

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Dan rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

Dalam menghitung rasio *leverage* pada CV. Panca Sumber Disel dari tahun 2005-2009 peneliti menggunakan rumus rasio total utang/ *debt ratio*, karena peneliti ingin mengukur proporsi dana yang digunakan CV. Panca Sumber Disel dari hutang dalam beroperasi, sebab apabila rasio utang semakin besar maka semakin besar pula resiko kerugian yang akan dialami kreditor.

Berikut adalah rumus rasio total utang/ *debt ratio* dan pembahasannya:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{401.210.321,06}{635.974.726,87} \times 100\% = 63,09\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{1.558.611.686,69}{1.760.080.460,11} \times 100\% = 88,55\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{1.479.073.527,40}{1.619.052.473,64} \times 100\% = 91,35\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{936.608.271,27}{967.742.798,53} \times 100\% = 96,78\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{1.606.873.582,41}{1.866.724.154,26} \times 100\% = 86,08\%$$

Setelah melakukan perhitungan diatas, maka hasilnya dapat disajikan dalam tabel bawah ini:

Tabel V.4 : Rasio Leverage Berdasarkan *Debt Ratio* Pada CV. Panca Sumber Disel tahun 2005-2009

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	<i>Debt Ratio</i>
2005	401.210.321,06	635.974.726,87	63,09%
2006	1.558.611.686,69	1.760.080.460,11	88,55%
2007	1.479.073.527,40	1.619.052.473,64	91,35%
2008	936.608.271,27	967.742.798,53	96,78%
2009	1.606.873.582,41	1.866.724.154,26	86,08%

Sumber : Data Olahan, CV. Panca Sumber Disel

Berdasarkan perhitungan *debt ratio* pada tabel V.4 diatas dapat dilihat bahwa *debt ratio* tahun 2005 adalah 63,09% dengan total utang sebesar Rp. 401.210.321,06 dan total aktiva sebesar Rp. 635.974.726,87. Pada tahun 2006 mengalami kenaikan menjadi 88,55% dengan total utang sebesar Rp. 1.558.611.686,69 dan total aktiva sebesar Rp. 1.760.080.460,11. Hal ini disebabkan karena perusahaan menambah utang usaha berupa pembelian beberapa aktiva tetap dan utang jangka panjangnya. Utang jangka panjang disini adalah utang bank.

Dan pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 2,80% dari 88,55% menjadi 91,35% dengan total utang sebesar Rp. 1.479.073.527,40 dan total aktiva sebesar Rp. 1.619.052.473,64. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2007 perusahaan membayar sebagian dari utang jangka lancarnya.

Tahun 2008 kembali mengalami kenaikan sebesar 5,43% dari 91,35% menjadi 96,78% dengan total utang sebesar Rp. 936.608.271,27 dan total aktiva sebesar Rp. 967.742.798,53. Hal ini disebabkan pada tahun 2008 perusahaan membayar sebagian utang lancarnya sehingga jumlah utang perusahaan mengalami penurunan. Dan pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 10,70% menjadi 86,08% dengan total utang sebesar Rp. 1.606.873.582,41 dan total aktiva sebesar Rp. 1.866.724.154,26. Penurunan ini disebabkan oleh karena pada tahun 2009 menambah beberapa aktiva tetap yang bersifat utang sehingga menambah jumlah utang usaha. Perusahaan juga menambah utang jangka panjangnya pada bank.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa *debt ratio* pada CV. Panca Sumber Disel selama lima tahun terbukti mengalami fluktuasi. Ini dikarenakan total utang dan total aktiva dari tahun ketahun mengalami perubahan. Berdasarkan pada tabel V.4 aktiva CV. Panca Sumber Disel lebih dari 50% dibelanjai dengan hutang.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya maka pada bab terakhir ini akan memuat kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan terdahulu serta beberapa saran-saran.

VI.1. Kesimpulan

1. *Current Ratio* pada CV. Panca Sumber Disel pada lima tahun terbukti mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah *Current assets* dari tahun ketahun, namun hutang lancar juga mengalami peningkatan dari tahun ketahun sehingga mengimbangi jumlah *Current assets*.
2. Profitabilitas pada CV. Panca Sumber Disel dari tahun ketahun juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 dan tahun 2009 tingkat rasio profitabilitas mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh makin besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan, selain itu juga disebabkan meningkatnya penjualan bersih perusahaan setiap tahunnya. Namun pada dua tahun berikutnya mengalami penurunan, yaitu tahun 2006 profitabilitas sebesar 7,55% dan tahun 2008 profitabilitas sebesar 3,61%, hal ini disebabkan oleh berfluktuasinya laba bersih dan total aktiva.
3. *Total Aset Turnover* pada CV. Panca Sumber Disel selama lima tahun terbukti mengalami penurunan. Ini dikarenakan tingkat penjualan

perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan total aktiva juga mengalami peningkatan, namun tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan kenaikan tingkat penjualan.

4. Dilihat dari *debt ratio* pada CV. Panca Sumber Disel selama lima tahun terbukti mengalami fluktuasi. Ini dikarenakan total utang dan total aktiva dari tahun ketahun mengalami perubahan. Berdasarkan pada tabel V.4 aktiva CV. Panca Sumber Disel lebih dari 50% dibelanjai dengan hutang.

VI.2. Saran-Saran

1. Untuk meningkatkan *Current Ratio* perusahaan harus mengoptimalkan jumlah aktiva lancar antara lain dengan cara meningkatkan penjualan, dan piutang usaha serta mengurangi jumlah utang lancar.
2. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan harus mengoptimalkan pendapatan agar menghasilkan laba yang optimal dengan cara berusaha menekan penggunaan biaya-biaya operasional perusahaan.
3. Untuk meningkatkan *Total Aset Turnover*, perusahaan harus meningkatkan perputaran persediaan yaitu dengan cara mengurangi jumlah persediaan yang ada, karena banyaknya jumlah persediaan yang menumpuk akan menyebabkan kegiatan operasional perusahaan kurang optimal. Selain itu perusahaan juga harus meningkatkan perputaran piutang usaha, karena semakin besar perputaran total aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktiva

4. Untuk *debt ratio*, perusahaan harus meminimalkan total hutang dalam memenuhi kebutuhan dana operasionalnya yaitu dengan cara mengurangi pengeluaran yang bisa menimbulkan hutang. Karena semakin tinggi tingkat leverage perusahaan akan menimbulkan jumlah hutang yang besar dan berisiko dengan merencanakan pelunasan hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta
- Donni Afrimel, 2005, *Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Putri Pratiwi*, UIN SUSKA Pekanbaru, Riau
- Ektiyansari, 2009, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Batik Danar Hadi Surakarta)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Faizal, M. Zally Ridha, 2008, *Analisis Rasio Keuangan dalam Mendukung Kelayakan Pembiayaan (Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah Cabang Yogyakarta)*, STAIN Surakarta-SEM Institute, Yogyakarta.
- Harahap, S. Syafi'i, 2002, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Herispon, 2004, *Manajemen Keuangan*, UIR PRESS PDTS (Pekanbaru Kerjasama Persatuan Dosen Perguruan Tinggi Swasta), Riau
- Husnan Suad, 2001, *Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ketiga, UUP AMP YKPN, Yogyakarta
- Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Keown, J. Arthur, 2001, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- L, Indriya. Dwi, 2005, *Analisis Laporan Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus*, Universitas Negeri Semarang.
- Lukas Setia Atmaja, 2008, *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*, CV. Andi Offset, Yogyakarta
- Lukman Syamsuddin, 2002, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Lukman Syamsuddin, 2004, M.A, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Mamduh M. Hanafi, 2004, *Manajemen Keuangan*, Edisi 2004/2005, BPFE, Yogyakarta
- Martono dan Agus, 2005, *Manajemen Keuangan*, Ekonisia Fakultas Ekonomi UI, Yogyakarta
- Moir, Chatton & O. Gill, James, 2004, *Memahami Laporan Keuangan*, PPM, Jakarta
- Munawir S, 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta
- Purwanti, Yulia (2005), *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Keuangan Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, YKBP-Gajahmada, Yogyakarta
- Samryn, 2001, *Akuntansi Manajerial*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sartono Agus, 2001, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta
- Sofyan Syafri Harahap, 2008, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sugiyarso, 2005, *Laporan Keuangan, Pengelola Ativa, Kewajiban dan Modal, Serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*, Media Pressindo, Yogyakarta
- Sutrisno, 2003, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Ekonisia FE-UII, Yogyakarta
- Widiasih, Nur. Ari, 2006, *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Yudi Novyandriy, 2008, *Analisis Rasio Keuangan Pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*, UIN SUSKA Pekanbaru, Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
III.1 Struktur Organisasi	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
I.1 Perkembangan Analisis Likuiditas Pada CV. Panca Sumber Disel Tahun 2005-2009	4
I.2 Perkembangan Analisis Profitabilitas Pada CV. Panca Sumber Disel Tahun 2005-2009	5
I.3 Perkembangan Analisis Aktivitas Pada CV. Panca Sumber Disel Tahun 2005-2009	6
I.4 Perkembangan Analisis Leverage Pada CV. Panca Sumber Disel Tahun 2005-2009	7
V.1 Rasio Likuiditas Berdasarkan Current Rasio Pada CV. Panca Sumber Disel Tahun 2005-2009	52
V.2 Rasio Profitabilitas Berdasarkan Return On Aset (ROA) Pada CV. Panca Sumber Disel Tahun 2005-2009	54
V.3 Rasio Aktivitas Berdasarkan Total Aset Turnover Pada CV. Panca Sumber Disel Tahun 2005-2009	58
V.4 Rasio Leverage Berdasarkan Debt Ratio Pada CV. Panca Sumber Disel Tahun 2005-2009	60